

BAB III

METODE PENELITIAN

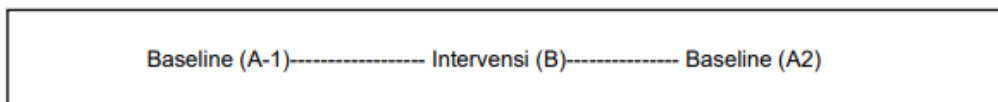
3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain jenis *Single Subject Research* atau dikenal juga dengan *Single Subject Design* (Desain Subjek Tunggal). Tawney & Gast, Neuman & McCormick, Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005) dalam Prahmana (2021) mendefinisikan *Single Subject Research* sebagai metodologi penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan pada suatu subjek atau individu tunggal. Pada desain penelitian ini, pengukuran variabel terikat atau target tingkah laku diukur secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan intervensi. Pengukuran berulang dilakukan setelah intervensi yang diterapkan untuk melihat apakah terjadi perubahan pasca intervensi.

Menurut Sunanto, Takeuci, & Nakata (2005:41), terdapat dua jenis *single subjek design* yaitu jenis *reversal* dan *multiple baseline*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain A-B-A dari jenis *reversal*, yang kemudian dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud adalah *baseline* (A1) berupa kondisi natural sebelum intervensi, yang dibandingkan dengan kondisi *baseline* (A2) berupa kondisi pengukuran target behavior pada subyek yang diteliti. Intervensi (B) yang dilakukan mengacu pada kondisi *baseline* (A1), yang merupakan suatu kondisi yang diberikan untuk mengubah target behavior pada subyek penelitian. Pengukuran dilakukan setelah intervensi sehingga diharapkan terjadi perubahan pada *target behavior*

Penelitian dengan menggunakan desain A-B-A dipilih karena dalam penggunaannya telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian akan dilakukan dengan mengukur *baseline* pertama yaitu dengan mengukur tingkat gangguan kecemasan sebelum diterapkan teknik *deep breathing* dan konseling kelompok atau *baseline* pertama (A-1), kemudian pengukuran tingkat gangguan kecemasan dilakukan selama penerapan teknik *deep breathing* dan konseling kelompok atau intervensi (B), kemudian kondisi *baseline* (A-2) mengukur tingkat gangguan kecemasan setelah penerapan teknik *deep breathing* dan konseling kelompok .

Struktur Dasar desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain A-BA

3.2 Definisi Operasional

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam penelitian ini adalah klien Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan yang telah mendapatkan pelayanan sosial tetapi mengalami gangguan kecemasan yang menjadi responden penelitian.
2. *Deep breathing* adalah teknik terapi psikososial yang diberikan kepada ODGJ responden penelitian bertujuan memberikan relaksasi dan diterapkan di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan yang menjadi tempat penelitian.

3. Konseling kelompok adalah salah satu teknik terapi psikososial yang diterapkan kepada responden penelitian bertujuan memberikan bantuan kepada responden secara individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.
4. Gangguan Kecemasan adalah jumlah skor kecemasan yang dialami oleh responden penelitian di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan mencakup merasa khawatir, ketegangan, gangguan tidur dan ketakutan.
5. Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan adalah lembaga yang memberikan layanan sosial terhadap responden di wilayah Kota Pekalongan yang beralamat di Jl.Hos Cokroaminoto No.360 Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Jawa Tengah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian di rumah perlindungan sosial berbasis masyarakat kota pekalongan memiliki kriteria :

1. Telah mendapatkan pelayanan sosial.
2. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
3. Mengalami kecemasan dengan tingkat ringan atau sedang (diperoleh dari hasil pengujian instrumen HARS)

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel diambil 2 responden yang dapat mewakili subjek penelitian dan diharapkan dapat memperoleh data yang valid dalam rangka menghasilkan teknologi yang dapat diimplementasikan.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS) dan kuesioner kognitif untuk mengobservasi perilaku gangguan kecemasan pada subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur frekuensi perilaku gangguan kecemasan yang terjadi pada klien ODGJ. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Setiap gejala gangguan kecemasan muncul penulis mencatat kejadian tersebut dengan memberikan turus di setiap kejadian dengan tanggal dan waktu kejadian dan jumlah kejadian. Setiap perilaku gangguan kecemasan muncul, penulis mencatat kejadian tersebut dengan memberikan turus di setiap kejadian dengan tanggal dan waktu kejadian dan jumlah kejadian.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan *face validity* (validitas muka) dengan *expert judgment* atau penilaian ahli. Validitas muka “berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan” (Moh. Nazir, 2017, hal. 130). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing

merupakan seorang pekerja sosial profesional yang dapat memberikan penilaian terhadap instrumen atau alat ukur yang digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran data yang *reliable* menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas dalam ilmu sosial dan psikologi menurut Sunanto (2005 : 24) memerlukan perhatian yang serius dan hati-hati. Pengukuran perilaku seringkali tidak dapat dilakukan menggunakan alat-alat tertentu dan harus dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya.

Pengukuran reliabilitas dalam pendekatan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menurut Sunanto (2005 : 25) dilakukan dengan melibatkan dua pengamat perilaku subjek penelitian, dua pengamat tersebut mencatat terjadi atau tidaknya suatu perilaku sasaran pada periode waktu pengamatan.

Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diukur dengan melibatkan dua orang, yaitu peneliti dan satu orang pengurus lembaga. Observasi dalam uji reliabilitas dilakukan selama 6 interval. pada setiap interval memiliki rentang satu jam. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap dua subjek M dan SH, berikut hasilnya :

1. Subjek M

Tabel 3. 1 Hasil Observasi Uji Reliabilitas Subjek M

MERASA KHAWATIR						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	+	+	-	-
P2	+	+	+	+	-	-
KETEGANGAN						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	+	+	+	-
P2	+	+	+	+	-	-

GANGGUAN TIDUR						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	-	-	+	+	-	-
P2	-	-	+	+	-	-

2. Subjek SH

Tabel 3. 2 Hasil Observasi Uji Reliabilitas Subjek SH

MERASA KHAWATIR						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	-	+	+	-
P2	+	+	-	+	+	-

KETEGANGAN						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	-	+	+	-
P2	+	+	-	+	-	-

KETAKUTAN						
INTERVAL	1	2	3	4	5	6
P1	-	+	-	+	-	-
P2	-	+	-	+	-	-

Data hasil observasi uji reliabilitas tersebut selanjutnya dihitung persentase kesepakatan (*percent agreement*) dengan menghitung kesepakatan total (*total percent agreement*) dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Total Percent Agreement} = \frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

O = *Occurrence agreement*

N = *Nonoccurrence agreement*

T = Banyaknya interval

1. Subjek M

Persentase Total Kesepakatan	
Merasa Khawatir $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4 + 2}{6} \times 100\% = 100\%$	Gangguan Tidur $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2 + 4}{6} \times 100\% = 100\%$
Ketegangan $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4 + 1}{6} \times 100\% = 83,33\%$	

2. Subjek SH

Persentase Total Kesepakatan	
Merasa Khawatir $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4 + 2}{6} \times 100\% = 100\%$	Ketakutan $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2 + 4}{6} \times 100\% = 100\%$
Ketegangan $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{3 + 2}{6} \times 100\% = 83,33\%$	

Peneliti selaku pengamat juga menghitung reliabilitas berdasarkan terjadi (*occurrence*) dan tidak terjadi (*non occurrence*) perilaku sasaran. Data yang digunakan untuk menghitung *occurrence agreement* adalah data dimana perilaku sasaran terjadi, baik pada pengamat pertama ataupun pengamat kedua. *Occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus:

$$Occurrence Agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$$

1. Subjek M

Persentase Kesepakatan Terjadinya Perilaku	
Merasa Khawatir $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4}{4 + 0} \times 100\% = 100\%$	Gangguan Tidur $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2}{2 + 0} \times 100\% = 100\%$
Ketegangan $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4}{4 + 1} \times 100\% = 80\%$	

2. Subjek SH

Persentase Kesepakatan Terjadinya Perilaku	
Merasa Khawatir $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{4}{4 + 0} \times 100\% = 100\%$	Ketakutan $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2}{2 + 0} \times 100\% = 100\%$
Ketegangan $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{3}{3 + 1} \times 100\% = 75\%$	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain jenis *Single Subject Design* pengulangan A-B-A pada penelitian ini adalah observasi pada kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Jenis ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi. Pengukuran frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Jenis pencatatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pencatatan dengan observasi langsung. Selain observasi untuk pengumpulan data variabel terikat atau perilaku sasaran pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan instrument tingkat kecemasan untuk mengukur kecemasan subjek penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diamati yaitu perasaan khawatir, ketegangan, gangguan tidur dan ketakutan. Perilaku tersebut diobservasi dan dicatat menggunakan pencatatan kejadian. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti yang berasal dari pendamping sosial dengan mengobservasi subjek penelitian. Observasi langsung dilakukan selama fase *baseline* (A1), intervensi (B1), dan *baseline* (A2).

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kognitif

subjek penelitian. Kuesioner akan diberikan pada kondisi pra-intervensi (*baseline A1*) dan kondisi pasca-intervensi (*baseline A2*).

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data profil yayasan, data penerima manfaat, hasil penelitian, laporan praktikum dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan teknik *deep breathing* dan konseling kelompok.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kuantitatif yaitu mengukur selisih perbedaan antara perilaku pada fase *baseline* dan fase *intervensi*. Selain itu dalam desain penelitian *single subject design*, analisis data pada dasarnya terdiri dari 2 macam yaitu analisis dalam kondisi dan antar kondisi dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi tertentu saja. Komponen yang akan dianalisis meliputi komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi *baseline* awal sebelum *intervensi* dengan kondisi *intervensi*. Dalam penelitian ini, membandingkan kondisi *Baseline* Klien (A1) dengan kondisi pada saat Klien diberikan *intervensi* (B), dan membandingkan kondisi pada saat Klien

diberikan intervensi dan kondisi *baseline* berikutnya (A2). Komponen yang perlu dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan, perubahan stabilitas, dan perubahan level. Dalam melakukan analisis antar kondisi, kondisi *baseline* dan kondisi intervensi harus memiliki stabilitas yang konstan.

3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain *reversal* A-B-A adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data target perilaku subjek pada kondisi *baseline* (A1) atau kondisi awal tanpa diberikan intervensi hingga diperoleh data stabil.
2. Saat data pada kondisi *baseline* (A1) dinyatakan stabil, maka diberikan intervensi *deep breathing* dan konseling kelompok kepada subjek. Data pada saat diberikan intervensi disebut sebagai data intervensi (B). Pengumpulan data dilaksanakan berkelanjutan hingga data mencapai trend dan level yang jelas.
3. Pengumpulan kembali dsata ketiga pada subjek dalam kondisi *baseline* (A2) hingga diperoleh data stabil.

3.8.2 Jadwal penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Teknik *Deep breathing* dan Konseling Kelompok Terhadap Gangguan Kecemasan ODGJ Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan dengan menggunakan desain *reversal* A-B-A akan dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Matrik Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Studi Literatur						
2	Penyusunan Proposal Penelitian						
3	Seminar Proposal Penelitian						
4	Penyusunan instrumen						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan laporan hasil penelitian						
8	Seminar Hasil Penelitian						
9	Perbaikan Laporan						
10	Bimbingan Penulisan Tesis						
11	Ujian Tesis						